

## INOVASI KURIKULUM DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN (Suatu Analisis Implementatif)

**RAZALI M. THAIB<sup>1</sup> & IRMAN SISWANTO<sup>2</sup>**

<sup>12</sup>Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

e-mail: [razalimthaib@gmail.com](mailto:razalimthaib@gmail.com) & [irman.siswanto@ar-raniry.ac.id](mailto:irman.siswanto@ar-raniry.ac.id)

**Abstract:** *The curriculum is one of the important components that are crucial in the education system of units, and is a tool to achieve educational goals as well as guidance in the implementation of teaching in all types and levels of education. As a consequence, implementing curriculum in schools should manage well, so that the learning outcomes will be more effective, to realize it, it requires good management. This curriculum management meant that the educational process will take place in schools can be directed and coordinated in a systematic manner to achieve educational goals that have been set. In the management of the curriculum very necessitated a review-a review of theoretical and practical curriculum that can be managed always in line with the development of human life, science, technology and personal development subjects students. to address any problems that arise in the school environment, especially in the field of teaching and learning, it is highly charged policy principal as manager to always involve personnel-school personnel such as teachers, school committees, teachers bimpem and all parties involved in the implementation of the curriculum, to perform periodic review of the curriculum by involving all stakeholders, the curriculum review purposes, as an effective goal to improve learning outcomes are maximized.*

**Keywords:** *Innovation, Curriculum, Education, implementative*

**Abstrak:** *Kurikulum merupakan salah satu komponen penting yang sangat menentukan dalam satuan sistem pendidikan, dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengajaran pada semua jenis dan tingkat pendidikan. Sebagai konsekuensinya, pelaksana di sekolah harus mengelola kurikulum dengan baik, agar hasil pembelajarannya akan lebih efektif, untuk mewujudkan itu, maka memerlukan manajemen yang baik. Manajemen kurikulum ini dimaksudkan supaya proses pendidikan yang akan berlangsung di sekolah dapat terarah dan terkoordinasi dengan sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam pengelolaan kurikulum sangat dipentingkan tinjauan-tinjauan teoritis dan praktis agar kurikulum yang dikelola dapat selalu sejalan dengan perkembangan kehidupan manusia, ilmu pengetahuan, teknologi dan perkembangan pribadi subyek didik. untuk mengatasi setiap permasalahan yang muncul dalam lingkungan sekolah khususnya dalam bidang proses belajar mengajar, maka sangat dituntut kebijakan kepala sekolah sebagai manager untuk selalu melibatkan personil-personil sekolah seperti guru, komite sekolah, guru bimpem*

*dan semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kurikulum, untuk melakukan peninjauan kurikulum secara berkala dengan melibatkan semua stakeholders, tujuan peninjauan kurikulum tersebut, sebagai tujuan efektif untuk meningkatkan hasil pembelajaran yang maksimal.*

Kata Kunci: *Inovasi, Kurikulum, Pendidikan, Implementatif*

## **I. PENDAHULUAN**

Kurikulum merupakan jabaran materi-materi yang disajikan dalam pembelajaran, juga merupakan komponen yang sangat penting dalam suatu sistem pendidikan, kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengajaran pada semua jenis dan tingkat pendidikan.

Menurut M. Arifin, tujuan dan program pendidikan tertuang di dalam kurikulum, bahkan program itulah yang mencerminkan arah dan tujuan yang diinginkan dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, kurikulum merupakan faktor yang sangat penting dalam proses kependidikan dalam suatu lembaga pendidikan. Segala hal yang harus diketahui atau diresapi serta dihayati oleh subyek didik harus ditetapkan dalam kurikulum. Juga segala hal yang harus diajarkan oleh pendidik kepada subyek didiknya harus dijabarkan di dalam kurikulum.

Dalam proses kependidikan, kurikulum bukanlah suatu hal yang statis. Konsep kurikulum dapat diubah sesuai dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan serta orientasi masyarakat. Oleh karena itu, dalam pengembangan kurikulum harus dapat dipertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti faktor filosofis, sosiologis dan psikologis serta teori dan pola organisasi kurikulum yang diterapkan.

Dalam konteks Indonesia, pertimbangan landasan penyusunan kurikulum diharapkan sesuai dengan falsafah hidup masyarakat, kondisi sosial budaya, terutama pada kepercayaan, nilai, kebutuhan dan kondisi psikologis subyek didik, terutama pada karakteristik psiko-fisik subyek didik sebagai individu yang dinyatakan dalam berbagai bentuk perilaku dalam interaksi dengan

lingkungannya. Pengorganisasian bahan dan prinsip yang dianut dalam penyusunan kurikulum juga diharapkan sesuai dengan kondisi, kebutuhan, dan tuntutan masyarakat.

Untuk kepentingan itu, maka perlulah adanya sebuah lembaga yang mempunyai pola kerja dan mekanisme berpikir yang secara terus menerus mampu menyerap dan merumuskan pengalaman belajar ke dalam suatu kegiatan pendidikan. Pengalaman-pengalaman belajar itu perlu disusun sedemikian rupa sehingga mampu menunjang tercapainya tujuan pendidikan seperti yang ditentukan sebelumnya.

Untuk mengetahui bagaimana kerangka acuan pengelolaan kurikulum di sekolah dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar, maka penulis akan mencoba meramu kembangkan pada tulisan ini.

## **II. HAKIKAT KURIKULUM PENDIDIKAN**

Pengelolaan kurikulum adalah suatu bentuk pengelolaan yang ditujukan untuk keberhasilan kegiatan belajar mengajar secara maksimal dengan titik berat pada usaha meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar. Sebelum diuraikan tentang manajemen kurikulum secara lebih luas termasuk proses pengelolaannya, maka terlebih dahulu akan diuraikan pengertian kurikulum dalam berbagai dimensi.

Pengertian kurikulum berasal dari bahasa Latin yang berarti jalan atau arena perlombaan yang dilalui oleh kereta. Kemudian, istilah ini diadopsi dalam bidang pendidikan, sehingga mengandung pengertian kumpulan mata pelajaran yang harus diajarkan guru atau dipelajari subyek didik, atau kumpulan mata pelajaran yang ditetapkan sekolah untuk dipelajari oleh subyek didik agar lulus dan memperoleh ijazah. Pengertian ini merupakan pandangan lama yang lebih menekankan pada isi pelajaran. Dalam kondisi tertentu, pengertian ini masih sering digunakan hingga sekarang.

Pandangan yang muncul selanjutnya telah beralih dan yang menekankan pada isi menjadi lebih memberikan tekanan pada pengalaman belajar. Ross L.

Neagley dan N. Dean Evans memandang kurikulum sebagai “*all of the planned experiences provided by the school to assist in attaining the designated learning outcomes to the best their abilities*.” Definisi ini tidak hanya menunjukkan adanya perubahan penekanan dan isi pelajaran kepada pengalaman, tetapi juga menunjukkan adanya upaya sekolah dalam membimbing subyek didik untuk mendapatkan hasil belajar yang sesuai dengan kemampuan maksimal subyek didik. Pandangan ini juga memahami adanya perbedaan individu (*individual differences*) antar subyek didik, sehingga pencapaian hasil belajar diukur sesuai dengan kemampuan maksimal masing-masing subyek didik.

Di samping menekankan pada pengalaman, ada juga para ahli yang memandang kurikulum sebagai rencana pendidikan atau pengajaran. Hilda Taba mengatakan “*curriculum is a plan for learning*.” Maksudnya, kurikulum adalah suatu rencana yang memberi pedoman atau pegangan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Karena itu, kurikulum juga dipahami sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan.

James A. Beane mendefinisikan kurikulum ke dalam empat kategori, yaitu pertama, kurikulum sebagai produk merupakan semacam dokumen yang berisi sejumlah mata pelajaran, silabus untuk sejumlah mata pelajaran, sederetan keterampilan dan tujuan yang ingin dicapai dan juga berisi sejumlah judul buku teks. Kedua, kurikulum sebagai program merujuk kepada serangkaian mata pelajaran yang disediakan sekolah atau lembaga pendidikan termasuk di dalamnya mata pelajaran wajib dan mata pelajaran pilihan. Ketiga, kurikulum sebagai bekal belajar mengandung arti sesuatu yang diajarkan. Sesuatu yang diajarkan dapat berupa pengetahuan, keahlian atau keterampilan, sikap dan juga perilaku. Keempat, kurikulum diartikan sebagai pengalaman subyek didik merujuk kepada serangkaian peristiwa yang dialami subyek didik sebagai hasil dari berbagai situasi yang direncanakan dan yang tidak direncanakan.

Kurikulum juga sering dibedakan antara kurikulum sebagai substansi, sebagai sistem, dan sebagai bidang studi. Kurikulum sebagai substansi dimaksudkan suatu rencana kegiatan belajar bagi subyek didik di sekolah, atau

sebagai perangkat tujuan yang ingin dicapai. Kurikulum sebagai suatu sistem merupakan bagian dan sistem persekolahan, sistem pendidikan, bahkan sistem masyarakat. Suatu sistem kurikulum mencakup struktur personalia, dan prosedur kerja cara menyusun suatu kurikulum, melaksanakan, mengevaluasi, dan menyempurnakannya. Hasil dan suatu sistem kurikulum adalah tersusunnya suatu kurikulum, dan fungsi dan sistem kurikulum adalah memelihara kurikulum agar senantiasa dinamis. Sementara itu, kurikulum sebagai suatu bidang studi atau bidang studi kurikulum merupakan bidang kajian para ahli kurikulum dan ahli pendidikan dan pengajaran.

Dapat dipahami bahwa, kurikulum sebagai suatu tema memiliki makna luas, secara garis besar dapat menampilkan diri dalam tiga versi, yaitu: kurikulum sebagai substansi, sebagai sistem, dan sebagai bidang studi. Namun kebanyakan batasan atau definisi yang ditawarkan para ahli di atas terlihat kecenderungannya, pada kurikulum sebagai substansi, bukan sebagai sistem, apalagi sebagai suatu bidang studi. Hal ini karena kurikulum sebagai substansi sebagaimana telah disebutkan sebelumnya dapat berupa suatu rencana kegiatan belajar subyek didik di sekolah atau serangkaian tujuan yang ingin dicapai oleh subyek didik di sekolah. Tema ini juga berarti suatu dokumen yang memuat sejumlah rumusan tujuan belajar, bahan ajar, kegiatan belajar mengajar, jadwal, dan evaluasi, atau dapat juga bermakna dokumen tertulis sebagai hasil dan penyusunan, pengembangan, atau perkayaan

### **III. HAKIKAT PENGELOLAAN KURIKULUM PENDIDIKAN**

Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang dinamis. Hal ini berarti setiap kurikulum yang dikelola harus bisa dikembangkan dan disempurnakan agar sesuai dengan laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta masyarakat yang sedang membangun. Kurikulum yang dikelola itu harus sesuai dengan bakat, minat, kebutuhan subyek didik, lingkungan dan memperlancar pelaksanaan untuk menggapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam tulisan ini akan diuraikan beberapa prinsip dasar yang dominan yang terdapat dalam setiap usaha pengelolaan dan pengembangan kurikulum : (a) Relevansi, secara umum istilah relevansi pendidikan diartikan sebagai keserasian pendidikan dengan tuntutan kehidupan. Dengan kata lain, pendidikan dipandang relevan bila hasrat yang diperoleh dan pendidikan tersebut berguna atau fungsional bagi kehidupan. Prinsip relevansi ini harus mencakup tiga hal, yaitu relevansi dengan lingkungan kehidupan sekarang dan yang akan datang, relevansi dengan tuntutan dunia kerja dan relevansi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, (b) Berkesinambungan, kurikulum disusun dan dikelola secara berkesinambungan, artinya bagian-bagian, aspek-aspek materi dan bahan kajian disusun secara berurutan tidak terlepas melainkan satu sama lain memiliki hubungan fungsional yang bermakna sesuai dengan jenjang pendidikan, struktur dan satuan pendidikan serta tingkat perkembangan subyek didik. Dengan prinsip ini tampak jelas alur keterkaitan dalam kurikulum tersebut hingga mempermudah guru dan subyek didik dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini kurikulum yang disusun dan dikelola itu harus mempertimbangkan dua hal yaitu, bahan-bahan pelajaran yang lebih tinggi harus sudah diajarkan sebelumnya dan bahan-bahan pelajaran yang telah diajarkan tidak pernah lagi diajarkan pada tingkat yang lebih tinggi, (c) Fleksibilitas, fleksibilitas maksudnya tidak kaku, artinya ada semacam ruang gerak yang memberikan sedikit kebebasan di dalam bertindak. Dalam kurikulum fleksibilitas mencakup fleksibilitas subyek didik dalam memilih program dan fleksibilitas guru dalam pengembangan program pengajaran. Dari uraian ini maka prinsip fleksibilitas menuntut adanya keluwesan dalam mengembangkan kurikulum tanpa mengorbankan tujuan yang hendak dicapai, (d) Efektivitas, efektivitas dalam suatu kegiatan berkenaan dengan sejauh mana apa yang direncanakan dapat terlaksana. Dalam bidang pendidikan, efektivitas ini dapat dilihat dari segi efektivitas guru mengajar dan subyek didik belajar. Sedang dalam rangka pengelolaan kurikulum dan pengembangannya, usaha untuk meningkatkan efektivitas kegiatan belajar subyek didik dilakukan dengan memilih jenis-jenis metode dan alat yang dipandang paling ampuh dalam

mencapai tujuan yang diinginkan, (e) Efisiensi, Efisiensi merupakan perbandingan antara hasil yang dicapai dengan pengeluaran berupa waktu, tenaga dan biaya yang diharapkan paling tidak menunjukkan hasil yang seimbang. Dalam kaitannya dengan pelaksanaan kurikulum dalam proses belajar mengajar, maka proses belajar mengajar dikatakan efisien jika usaha, biaya dan waktu yang digunakan untuk menyelenggarakan program pembelajaran dapat terealisasi dengan hasil yang optimal.

Untuk melengkapi prinsip-prinsip dasar dalam pengelolaan dan pengembangan kurikulum, maka akan diungkapkan tentang prinsip-prinsip umum dalam usaha memilih pengalaman belajar yang sesuai dengan perkembangan subyek didik, sebagaimana yang diutarakan yaitu : (a) Untuk tercapainya suatu tujuan, subyek didik memperoleh pengalaman yang memberikan kesempatan untuk mempraktekkan yang disarankan oleh tujuan itu. Jadi jika salah satu tujuannya untuk mengembangkan keterampilan dalam memecahkan masalah, ini tidak bisa dicapai kecuali jika pengalaman belajar itu memberikan subyek didik banyak kesempatan untuk memecahkan masalah, (b) Pengalaman belajar itu harus banyak sehingga subyek didik memperoleh kepuasan dan melanjutkan jenis perilaku yang disarankan oleh tujuan tersebut. Jika pengalaman itu tidak memberikan kepuasan, maka belajar yang diinginkan tidak akan terwujud, (c) Reaksi-reaksi yang dikehendaki dalam pengalaman itu hendaknya dalam batas-batas kemungkinan bagi subyek didik yang terlibat. Dengan kata lain, pengalaman itu hendaknya sesuai dengan kesanggupan subyek didik, predisposisinya dan sebagainya, (d) Banyak pengalaman khusus yang bisa dipakai untuk, mencapai tujuan pendidikan. Selama pendidikan memenuhi kriteria bagi belajar efektif, pengalaman itu berguna untuk mencapai tujuan yang dikehendaki.

Setiap pengalaman bisa menghasilkan lebih dari satu tujuan belajar. Suatu perangkat pengalaman belajar yang disusun dengan baik dan terdiri dari pengalaman-pengalaman yang ada pada waktu yang sama akan berfaedah dalam mencapai beberapa tujuan. Walaupun demikian, subyek didik harus selalu waspada terhadap hasil yang tidak diinginkan yang mungkin berkembang dan

suatu pengalaman belajar yang dirancang untuk maksud yang lain. Pengalaman menunjukkan bahwa hasil dan efek sampingan yang berakibat negatif ini sering terjadi dalam proses belajar mengajar

#### **IV. TAHAPAN-TAHAPAN DALAM PENGELOLAAN KURIKULUM PENDIDIKAN**

Penyusunan sebuah program pendidikan di sekolah bergantung pada asas, pertimbangan nilai, dan teori yang berkaitan dengan tujuan, sifat dan penggunaan pengetahuan serta konsep tentang belajar. Tiga unsur ini saling berhubungan yaitu : (1) Kerangka kerja menyediakan acuan bagi penilaian program sekolah setempat. Dengan menggunakan perangkat tujuan pada kerangka kerja itu, pertimbangan-pertimbangan dapat dibuat tentang tekanan relatif dan pembelajaran, urutan prioritas dan ruang lingkup program, (2) Kedua, menyediakan suatu alat pemberi tanda batas pada bidang dimana maksud khusus dapat diidentifikasi untuk membimbing perencanaan kurikulum, dan (3) Ia dapat dipakai untuk memberikan orientasi kepada staf pengajar dengan menyediakan suatu dasar yang rasional kepada program.

Perumusan tujuan berguna sebagai orientasi maupun kriteria penilaian. Apakah pernyataan serupa fungsional atau tidak nampaknya bergantung pada kepemimpinan sekolah. Di sekolah-sekolah dimana pengembangan program dilakukan dengan serius, pertimbangan tentang tujuan-tujuan menjadi perhatian utama.

Dalam masyarakat yang sedang berubah atau berkembang, kekuatan-kekuatan sosial tertentu mampu mengubah struktur organisasi dan pola kurikulum. Hasilnya ialah masuknya ia sebagai mata pelajaran dalam kurikulum. Kepramukaan, keterampilan, usaha kesehatan sekolah, pendidikan kependudukan, pendidikan kesejahteraan keluarga, pendidikan lingkungan hidup dan pendidikan kesenian adalah kebutuhan masyarakat yang harus menjadi bagian yang tidak terpisahkan dengan kurikulum. Ini bukan pekerjaan mudah, proses mengeluarkan



materi kurikulum lama untuk memberikan tempat kepada yang baru adalah sama sulitnya.

Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam pengelolaan kurikulum adalah:

1. Memilih pengalaman belajar yang relevan dengan tujuan-tujuan.

Setelah tujuan pendidikan ditetapkan dan kebijakan umum serta operasional-operasional tentang penyelenggaraan sistem pendidikan serta program-program pendidikan diformulasikan, tugas manajemen pendidikan berikutnya adalah menyusun program kurikuler bagi sekolah-sekolah bersangkutan, menetapkan bidang studi dan menerbitkan buku pelajaran. Yang menjadi masalah bagaimana menetapkan pengalaman belajar yang harus tersedia itu, karena melalui pengalaman tersebut belajar akan terwujud dan tujuan pendidikan akan tercapai.

2. Menentukan organisasi kurikulum

Organisasi kurikulum adalah pola atau bentuk penyusunan bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada subyek didik. Organisasi kurikulum berhubungan erat dengan tujuan pendidikan yang hendak dicapai, karena pola yang berbeda akan mengakibatkan isi dan cara penyampaian pelajaran berbeda pula.

Di antara pola-pola pengorganisasian kurikulum adalah sebagai berikut: (a) *Separated Subject Curriculum*. Pola kurikulum ini menyajikan bahan pelajaran dalam berbagai macam mata pelajaran yang terpisah-pisah satu sama lain, seakan-akan ada batas pemisah antara mata pelajaran satu dengan yang lain, (b) *Correlated Curriculum*. Pola kurikulum ini menghendaki agar mata pelajaran berhubungan dan bersangkut paut satu sama lain (*correlated*) walaupun mungkin batas-batas yang satu dengan yang lain, (c) *Integrated Curriculum*. Pola kurikulum ini meniadakan batas antara berbagai mata pelajaran dan menyajikannya dalam bentuk unit atau keseluruhan. Dengan kebulatan bahan pelajaran yang diharapkan mampu

membentuk kepribadian subyek didik yang integral, selaras dengan kehidupan sekitarnya.

Demikianlah beberapa pola pengorganisasian kurikulum yang dalam usaha manajemen kurikulum haruslah ditentukan jenis organisasi mana yang akan dipergunakan mempermudah mengorganisir dan mengelola bahan dan jadwal pelajaran.

### 3. Penyusunan jadwal pelajaran

Yang dimaksud dengan jadwal pelajaran adalah urutan-urutan penyajian mata pelajaran sebagai pedoman yang harus diikuti dalam pelaksanaan pemberian pelajaran di setiap kelas. Jadwal pelajaran berguna untuk mengetahui apa yang akan diajarkan pada sewaktu-waktu dalam suatu kelas, dari satu sisi jadwal pelajaran merupakan pedoman guru di kelas dimana ia harus mengajar pada waktu-waktu tertentu dan berapa lama ia harus mengajar di kelas.

Perlu diketahui bahwa, inti kegiatan sekolah ialah kegiatan belajar mengajar di kelas. Dengan demikian, maka jadwal pelajaran merupakan hal yang sangat penting. Apabila jadwal pelajaran telah tersusun dan diketahui oleh pihak-pihak yang bersangkutan, maka diharapkan pelaksanaan pembelajaran akan lancar.

### 4. Pembagian tugas

Prinsip manajemen yang sering dikehendaki berlaku di Indonesia adalah *bottom up policy* yaitu menampung pendapat dan bawahan sebelum pimpinan memutuskan suatu kebijakan. Dalam *bottom up policy* setiap keputusan didasarkan atas hasil musyawarah bersama. Oleh karena itu, dalam pembagian tugas guru, kepala sekolah tidak main perintah tapi dilakukan melalui rapat dewan guru atau melalui penawaran dan pendekatan secara pribadi sebelum tahun ajaran dimulai.

### 5. Penyusunan program pembelajaran

Setiap lembaga pendidikan mempunyai tujuan masing-masing. Tujuan lembaga dinyatakan sebagai tujuan institusional. Untuk mencapai tujuan tersebut, disusunlah sebuah program kurikulum yang dinyatakan dalam

struktur program. Di dalam struktur program yang terinci disebutkan jenis-jenis program pendidikan, mata pelajaran yang tersebar menurut kelompok program pendidikan, penggalan waktu, serta alokasi waktu bagi setiap mata pelajaran dalam satu Minggu untuk setiap tingkat kelas.

Dari struktur program yang telah ditetapkan di pusat dan berlaku untuk seluruh Indonesia. Guru bidang studi akan mengetahui berapa jam dalam seminggu sebuah mata pelajaran akan diajarkan dalam suatu kelas. Dengan demikian diketahui tugas mengajar masing-masing guru pelajaran tersebut.

6. Penyusunan dan penyelenggaraan evaluasi hasil belajar (*achievement test*)

Evaluasi hasil belajar subyek didik merupakan salah satu kegiatan manajemen kurikulum. Evaluasi berguna dan bertujuan untuk mendapatkan umpan balik (*feed back*) bagi guru tentang sejauh mana standar kompetensi dan kompetensi dasar telah tercapai, sehingga guru bisa memperbaiki lagi langkah-langkah yang telah ditempuh dalam kegiatan mengajar.

7. Kegiatan bimbingan dan penyuluhan

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada subyek didik dalam usaha memecahkan masalah yang dialaminya. Kegiatan bimbingan dan penyuluhan di sekolah biasanya ditangani secara khusus oleh seorang guru BP (bimbingan dan penyuluhan).

Dari uraian prinsip-prinsip yang harus dijalankan oleh manajemen kurikulum di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan manajemen kurikulum itu mencakup tiga hal yaitu, manajemen sebelum proses belajar mengajar, manajemen kurikulum selama proses belajar mengajar dan manajemen kurikulum sesudah proses belajar mengajar.

## **PENUTUP**

Pengelolaan kurikulum dimaksudkan supaya proses pendidikan yang akan berlangsung di sekolah dapat terarah dan terkoordinasi dengan sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam pengelolaan kurikulum sangat dipentingkan tinjauan-tinjauan teoritis dan praktis agar kurikulum yang

dikelola dapat selalu sejalan dengan perkembangan kehidupan manusia, ilmu pengetahuan, teknologi dan perkembangan pribadi subyek didik itu sendiri (*individual differences*).

Untuk mengatasi setiap permasalahan yang muncul dalam lingkungan sekolah khususnya dalam bidang proses belajar mengajar, maka sangat dituntut kearifan kepala sekolah sebagai manajer untuk selalu melibatkan personil-personil sekolah seperti guru, komite sekolah, guru bimbingan dan semua pihak yang terlibat dalam pendidikan sekolah dalam melakukan pengelolaan kurikulum.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996)
- James A. Beane, et al., *Curriculum Planning and Development*, (Boston: Allyn and Bacon, 1986)
- Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1996)
- Noah Webster, *Webster's New Twentieth Century Dictionary of The English Language* (New York: Simon & Schuster 1979)
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999)
- Yahya Hamid Hamdan dan Jabir 'Abdul Hamid Jabir, *al Manahij: Ususuha, takhtitutha, taqwinuha*, (Kairo: Dar al-Nahdah al-'Arabiyyah, 1978), hal 9. Lihat juga, Oemar Hamalik, *Pengembangan Kurikulum: Dasar-dasar dan Perkembangannya*, (Bandung: Mandar Maju, 1990)
- Ross L. Neagley dan N. Dean Evans, *Handbook For Effective Curriculum Development*, (New Jersey: Prentice Hall, 1997)
- Hilda Taba, *Curriculum Development: Theory and Practice*, (USA: Harcourt, Brace, & World, 1962)
- Hendyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993)
- Nana Sukmadinata, *Prinsip dan Landasan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Depdikbud, 1988)

Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1993)

Ralph W Tyler, *Basic Principles of Curriculum and Instruction*, (Chicago: The University of Chicago press, 1949)

Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, t.t)

Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, (Bandung: Jemmars, t.t)

Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993)